BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan tentang dinamika resiliensi pada janda cerai muda sebagai orang tua tunggal yang ada di Desa Panggunguni, Kecamatan Pucanglaban Tulungagung, mulai dari masalah yang dihadapi seorang janda yang menjadi orang tua asuh tunggal bagi anaknya, bentuk resiliensi yang dimiliki setiap subjek, proses terjadinya resiliensi, faktor apa saja yang mempengaruhi proses terjadinya resiliensi dan bagaimana dinamika resiliensi pada janda yang ada di Desa Panggunguni, kecamatan Pucanglaban adalah sebagai berikut:

1. Ketiga subjek penelitian ini mereka sama-sama seorang janda yang menjadi orang tua tunggal bagi anaknya. Adapun masalah yang mereka alami juga hampir sama. Masalah yang dirasa paling berat ketika menjadi janda menurut subjek yaitu permasalahan ekonomi dan masalah pembagian peran. Karena pada dasarnya kehidupan seorang anak tidak lengkap tanpa hadirnya kasih sayang dari ayah dan ibunya. Untuk melengkapi proses tumbuh kembangnya seorang anak sangat memerlukan dukungan dari kedua orangtuanya. Jika kemungkinan besar hal ini tidak mereka dapatkan, maka kemungkinan bisa terjadi hambatan dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Dengan

adanya hal tersebut, menjadi seorang ibu yang berperan sebagai orang tua asuh tunggal selain memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan anaknya, ia juga harus mampu memberikan pendidikan, support, arahan bahkan kasih sayang yang lebih bagi anaknya.

2. Proses resiliensi yang dilakukan oleh ketiga subjek adalah beragam hal ini sesuai dengan kemampuan dan kondisi subjek dalam memaknai sebuah masalah. subjek pertama dan ketiga memiliki bentuk resiliensi yang lengkap dan tingkat resiliensi yang tinggi dalam mengatasi kondisi yang tidak subjek inginkan. Subjek sanggup bertahan dan bangkit dari keterpurukan yang menimpannya. Kedua subjek ini dalam menghadapi tekanan menanamkan keyakinan yang kuat bahwa dirinya bisa bangkit dan mampu berkembang demi kebahagiaan anaknya.

   Sedangkan Subjek 2 memiliki bentuk resiliensi yang cukup baik, meskipun memerlukan proses dan waktu yang cukup lama untuk bisa kembali bangkit dari keterpurukan yang menimpannya. Pada subjek kedua ini dalam menghadapi tekanan ia melakukan proses secara bertahap: mulai dari mengalah, bertahan, pemulihan dan berkembang.

3. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi pada janda sangat beragam. Untuk subjek 1 dan 3 dengan inisial WY dan AR mereka memiliki faktor yang sangat dominan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Kedua subjek ini memiliki faktor internal yang baik karena ia mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya

(I am), dan mereka juga menanamkan keyakinan pada dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan perubahan *(I can)*, dan tersebut juga mendapat dukungan positif dari fakto eksternal, seperti support dari keluarga *(I have)*. Namun hal ini berbeda halnya dengan subjek kedua yang berinisial TY ia kurang memiliki daya tahan dalam konteks internalnya (kurang dalam kemampuan *I am* dan *I can*), sehingga faktor eksternal lah *(I have)* yang membantu dalam mendorong terbentuknya resiliensi dalam diri subjek ini.

Dinamika resiliensi pada janda tergantung dari banyak faktor dan proses yang dilakukan oleh subjek dan konteks kondisi dimana kejadian itu berlangsung sehingga hal ini akan mempengaruhi proses terbentuknya resiliensi. Karena resiliensi yang sebetulnya sudah ada pada tiap individu, akan berkembang ketika sumber pembentuknya saling mendukung satu sama lain. Resiliensi akan terbentuk dari sumber yang kuat yang berada dalam dirinya sendiri yang biasa disebut dengan aspek *I am* dan *I can*, bahkan bukan hanya hal ini saja faktor eksternal atau *I have* (kondisi dukungan dari lingkungan sosial) pun juga sangat berpengaruh dalam pembentukan resiliensi.

B. Saran

1. Bagi tokoh Masyarakat

   a. Khususnya bagi para janda, dengan adanya status dan kondisi baru dalam kehidupan kedepan, hal tersebut bukanlah suatu alasan untuk menyerah dalam suatu masalah. Hidup menjadi seorang janda bukanlah sesuatu hal yang patut dianggap remeh, karena pada dasarnya seorang janda juga memiliki hak dan kewajiban yang sama menurut pandangan Negara dan agama.

   b. Masyarakat sekitar mohon lebih memperhatikan nasib para janda, terlebih kepada janda yang memiliki tingkat kesulitan ekonomi dan menangung banyak beban.

2. Bagi Fakultas Psikologi khususnya Jurusan Tasawuf Psikoterapi yang berada di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

   Menurut peneliti, kajian yang ada dalam khazanah keilmuan psikologi sangat luas cakupannya, salah satunya mengenai resiliensi. Dari sudut pandang resiliensi, kita dapat belajar banyak mengenai manusia dalam perspektif psikologi, mulai dari psikologi perkembangan, sosial, kepribadian, dll. Dalam hal ini, peneliti berharap agar fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Tasawuf Psikoterapi di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung ini memfasilitasi mahasiswa, mendukung dan meningkatkan kajian-kajian dalam psikologi. Selain itu, peneliti merasakan sulitnya mencari

referensi atau literatur yang berkaitan tentang resiliensi ini yang tersedia di perpustakaan fakultas maupun pusat. Sehingga diharapkan penambahan untuk penyediaan buku-buku atau literature yang berada di perpustakaan pusat maupun fakultas, sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam mengaksesnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian tentang janda merupakan suatu hal yang sangat menarik dan selalu ada hal yang perlu di bahas dan diketahui lebih lanjut, terlebih ketika hal tersebut dihubungkan dengan dunia Psikologi. Berdasarkan pada hal tersebut, maka peneliti menyarankan dan mengharapkan untuk dapat melakukan penelitian dan pengamatan lebih mendalam lagi mengenai tema atau kajian ini sehingga benar-benar mengetahui dan memahami bagaimana seorang janda sebenarnya. Terlebih lagi dalam kajian resiliensinya, yang terdiri dari bentuk, proses dan faktor serta dinamika yang muncul dari fenomena yang ada.